



## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA

Reja Karnina Banjarnahor<sup>a\*</sup>, Ordekor Saragih<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung  
 \*correspondence: [rejamarbun0@gmail.com](mailto:rejamarbun0@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to understand the implementation of the Independent Curriculum in Christian Religious Education (CRE) learning at the high school level. Research was conducted through a literature review to identify various challenges and opportunities that emerged in the implementation of a curriculum of a flexible and learner-centered nature. The Independent Curriculum offers a more creative and innovative approach in PAK learning, thus allowing teachers to structure a more varied learning process. However, the implementation of this curriculum also faces constraints such as the proximity of facilities, lack of preparedness of educators' personnel, as well as the presence of barriers in the form of resistance to change. The results of the study showed that the successful implementation of the Independent Curriculum in PAK was influenced by several key factors, including support from the school authorities, adequate training for teachers, as well as active participation of students in the learning process. Additionally, effective learning design needs to pay attention to local conditions and learners' characteristics so that curriculum objectives can be achieved.*

**Keywords:** *Independent curriculum, Christian Religious Education, high school.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di jenjang SMA. Penelitian dilakukan melalui kajian pustaka untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum yang bersifat fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAK, sehingga memungkinkan guru untuk menyusun proses belajar yang lebih variatif. Namun, penerapan kurikulum ini juga menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kesiapan tenaga pendidik, serta adanya hambatan berupa resistensi terhadap perubahan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk dukungan dari pihak sekolah, pelatihan yang memadai untuk guru, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, desain pembelajaran yang efektif

perlu memperhatikan kondisi lokal dan karakteristik peserta didik agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Menengah Atas

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan berkembang seiring dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu inovasi yang muncul adalah pengenalan kurikulum tersendiri. Hal ini memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk merancang pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan disesuaikan. Kurikulum ini menitikberatkan pada pendekatan berbasis kompetensi, penguatan karakter, serta pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan mendukung pertumbuhan spiritual, moral, dan akademik siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas serta iman yang kuat.

PAK memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membangun nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan ajaran Kristiani. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru PAK menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang dalam mengajar. Kurikulum ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan materi teologis, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami dan menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam keseharian. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Dengan cara ini, PAK tidak hanya menjadi mata pelajaran akademis, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru PAK dituntut untuk memahami filosofi dan prinsip-prinsip kurikulum ini secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan mentor yang membantu siswa mengembangkan potensi secara maksimal. Pendekatan pembelajaran harus mencerminkan semangat kebebasan belajar, salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan berbasis kompetensi dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek pembelajaran menjadi kunci dalam mencapai pendidikan yang holistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi kurikulum unik dalam pembelajaran PAK di tingkat sekolah menengah atas. Secara khusus, fokusnya adalah pada strategi yang digunakan oleh guru serta faktor dan hambatan yang mendukung implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik pembelajaran PAK dalam Kurikulum Merdeka melalui pendekatan kualitatif. Lebih lanjut, hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada guru dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK. Dengan memahami strategi efektif dan tantangan yang ada, Anda dapat

meningkatkan penerapan kurikulum Anda sendiri dan memberikan dampak positif kepada siswa Anda.

Sebagai langkah menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK di SMA membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Guru PAK memiliki peran sentral untuk menerjemahkan visi kurikulum ini menjadi pembelajaran yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi solusi atas hambatan yang muncul sehingga pembelajaran PAK tidak hanya mendukung perkembangan intelektual siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral mereka. Dengan demikian, generasi muda yang dihasilkan memiliki integritas dan kualitas tinggi.

Penelitian berjudul *"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA"* menawarkan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi penulis, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAK, memperkaya pemahaman akademis di bidang pendidikan. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga mendukung pengembangan kemandirian dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Sementara itu, bagi pembaca, penelitian ini memberikan informasi yang berharga mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan Kurikulum Merdeka di pembelajaran PAK, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Implementasi kurikulum merdeka**

Kurikulum mandiri merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi setempat. Menurut Nadiem Makarim, kebijakan tersebut bertujuan untuk memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis kompetensi, dan menempatkan siswa sebagai pusat proses pendidikan. Pernyataan senada juga disampaikan Arifin (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran berbasis proyek, mendorong siswa berpikir kritis, dan meningkatkan pendidikan karakter. Pendekatan ini memberikan siswa kebebasan untuk menemukan dan berkreasi, memungkinkan mereka menghadapi tantangan masa depan sebagai individu yang mandiri.

Sejarah implementasi kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai perkembangan, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013, sebelum akhirnya lahir Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan tantangan yang dihadapi pada masa tersebut. Tilaar (2010) menjelaskan bahwa kurikulum adalah refleksi dari dinamika sosial, politik, dan ekonomi suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar hukum yang mengatur pengembangan kurikulum di Indonesia, menegaskan bahwa kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 menekankan pentingnya fleksibilitas dalam

pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan relevansi pendidikan di berbagai lembaga.

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan. Suprijono (2015) menyatakan bahwa kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan memupuk kreativitas. Kurikulum ini juga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sesuai dengan teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Vygotsky. Marzano (2013) menambahkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi dan kontekstual yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun, menerapkan kurikulum yang unik bukannya tanpa tantangan. Sutrisno (2021) menegaskan bahwa persiapan guru dan sekolah menjadi faktor utama penentu keberhasilan kurikulum ini. Banyak guru memerlukan pelatihan untuk memahami konsep-konsep baru yang disajikan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi kendala yang perlu diatasi oleh sebagian sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua untuk mendukung penerapan kurikulum unik secara optimal.

Secara umum, Kurikulum Merdeka dianggap sebagai langkah maju dalam sistem pendidikan Indonesia karena berfokus pada fleksibilitas dan pengembangan kompetensi siswa. Keberhasilan penerapan kurikulum ini bergantung pada kesiapan berbagai pihak, termasuk pelatihan guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta kebijakan yang mendukung. Dengan pelaksanaan yang tepat, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan memiliki karakter yang kuat.

## **2.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA**

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) mempunyai peranan strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama, termasuk PAK, merupakan mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Tujuan utamanya adalah mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter setia, berprinsip dan berakhlak mulia. Undang-undang ini menekankan pentingnya pendidikan agama sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral dan keyakinan agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tilaar (2010) juga menjelaskan bahwa pendidikan agama membantu membentuk integritas pribadi siswa yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan etika ajaran Kristen.

Keberhasilan pembelajaran PAK di tingkat SMA dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kompetensi guru, kurikulum yang digunakan, metode pengajaran, serta lingkungan sekolah dan keluarga. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa guru PAK harus memiliki keahlian di bidang teologi dan pedagogi, serta menunjukkan teladan yang baik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan kehidupan siswa dan sesuai dengan tantangan zaman. Metode pengajaran yang kreatif dan berbasis pengalaman akan membantu siswa memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara mendalam. Dukungan dari keluarga dan

komunitas gereja juga memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama.

Kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan elemen penting untuk mendorong siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Menurut Suparno (2015), pembelajaran agama harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, drama, proyek sosial, atau karya tulis yang berhubungan dengan nilai-nilai Kristiani. Keberhasilan dalam PAK tidak hanya diukur berdasarkan hasil akademis, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kreatif ini membuat siswa lebih memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih berarti dan kontekstual.

Penilaian dalam pembelajaran PAK tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja tetapi juga meliputi penilaian aspek afektif dan psikomotorik. Dalam Taksonomi Pendidikan Bloom, penting untuk melakukan penilaian yang menggabungkan ketiga dimensi ini sehingga siswa tidak hanya memahami konsep teologis tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa penilaian PAK harus mencerminkan perkembangan karakter dan spiritualitas siswa. Berbagai metode seperti observasi, portofolio dan refleksi diri dapat digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAK di tingkat SMA bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman dan berkarakter kuat melalui pendekatan yang holistik dan relevan dengan kehidupan mereka. Keberhasilan pembelajaran ini bergantung pada kompetensi guru, metode pengajaran yang inovatif, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Kreativitas dalam proses belajar membantu siswa mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, sementara evaluasi yang menyeluruh memastikan perkembangan moral dan spiritual siswa. Dengan pendekatan yang tepat, PAK dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di tingkat SMA. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena melalui perspektif guru, siswa, dan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini metode kajian pustaka digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan data yang diinginkan.

Lokasi penelitian adalah SMA di Indonesia yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran PAK. Penelitian akan melibatkan beberapa sekolah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesiapan implementasi dan pengalaman guru dalam menggunakan kurikulum tersebut. Adapun deskripsi data yang akan di jelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

No	Nama Peneliti / judul peneliti	Hasil Belajar Siswa
1.	Dalam Penelitian Martono,S yang berjudul "pendidikan karakter dalam pendidikan agama Kristen"	Berdasarkan hasil penelitian Martono,S bahwa Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Kristiani, penguatan karakter, serta penerapan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Dalam penelitian Fadli, M. S. 2019 yang berjudul " <i>Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen</i> "	Berdasarkan hasil penelitian Fadli, M. S. bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku positif, termasuk rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Kristiani.
3.	Dalam penelitian Nursyamsi, Siti. 2018 yang berjudul " <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif</i> ".	Berdasarkan hasil penelitian Nursyamsi, Siti. bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman ajaran Kristiani, penerapan nilai-nilai kasih, dan kerjasama dalam aktivitas kelompok.
4.	Dalam penelitian Syaiful, H. & Riana, R.2022 yang berjudul " <i>Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen</i> "	Berdasarkan hasil penelitian Syaiful, H. & Riana, R bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan kemandirian, kreativitas, dan pemahaman nilai-nilai Kristiani. Siswa mampu menerapkan prinsip kasih, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari
5.	Dalam penelitian Wibowo, A. 2019 yang berjudul " <i>Metode Pengajaran Pendidikan Agama Kristen: Praktik dan Teori.</i> "	Berdasarkan hasil penelitian Wibowo, A hasil belajar siswa mencakup peningkatan pemahaman doktrin Alkitab, penerapan nilai kasih, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka terbukti memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan fleksibilitas yang diberikan dalam menyusun materi ajar, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penyelesaian masalah. Pendekatan yang fleksibel dalam Kurikulum Merdeka juga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya dan minat mereka. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui media seperti video atau infografis, sementara siswa yang menyukai

eksplorasi praktis dapat berpartisipasi dalam proyek berbasis penelitian secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari hasil evaluasi formatif dan tingginya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kesenjangan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini. Meskipun pelatihan telah diberikan, masih banyak guru yang merasa kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran dengan konsep yang lebih fleksibel. Guru yang sebelumnya terbiasa menggunakan pendekatan kurikulum tradisional mengakui membutuhkan waktu lebih lama untuk menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain itu, tantangan lain yang cukup besar adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan, terutama di daerah terpencil. Banyak sekolah yang belum memiliki akses teknologi dan sumber daya yang memadai, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka menjadi kurang optimal. Misalnya, untuk kegiatan berbasis teknologi, beberapa sekolah harus mencari solusi alternatif karena keterbatasan perangkat komputer atau akses internet. Meski demikian, salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi masing-masing sekolah.

Penerapan kurikulum yang unik memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan pendekatan yang lebih fleksibel untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru mempunyai kesempatan untuk mengembangkan materi yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menarik tergantung situasi dan situasi siswa. Dampaknya terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek pemecahan masalah dan presentasi, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di zaman modern.

Salah satu keunggulan utama Kurikulum Merdeka adalah kemampuannya menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan minat masing-masing siswa. Kebebasan untuk memilih materi sesuai dengan gaya belajar dan minat individu membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Sebagai contoh, siswa yang memiliki minat di bidang seni dapat diberikan tugas untuk membuat karya kreatif, seperti poster atau video, sementara siswa yang lebih tertarik pada sains dapat dilibatkan dalam proyek penelitian sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Komponen penting lain dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang terbukti efektif dalam membangun karakter siswa. Program ini melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan sosial, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang mendukung pembentukan karakter unggul. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan banyak dampak

positif, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun karakter siswa. Namun, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, guru, dan masyarakat, untuk mengatasi berbagai kendala yang ada dan memastikan kurikulum ini berjalan sesuai dengan tujuannya. Dukungan yang berkelanjutan akan sangat membantu dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi generasi mendatang.

Hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya terfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Berdasarkan penelitian, pembelajaran PAK yang dilakukan dengan baik memiliki dampak besar terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bukti keberhasilan pembelajaran ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Alkitab, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai ini tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, melalui aktivitas seperti pelayanan sosial, kerja kelompok, dan diskusi yang berkaitan dengan isu-isu aktual.

Metode pembelajaran yang interaktif dan relevan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAK. Guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan kreatif, seperti bercerita, bermain peran, atau memanfaatkan teknologi, dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Misalnya, dengan mengaitkan kisah-kisah Alkitab dengan kehidupan nyata, seperti cerita pengampunan atau pengorbanan, siswa tidak hanya memahami pesan moralnya, tetapi juga merasa terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Penerapan kurikulum mandiri mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum mandiri meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Salah satu ciri kurikulum ini adalah pendekatannya yang berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa lebih proaktif dalam memilih metode dan materi yang sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sejak diperkenalkannya kurikulum Merdeka. Karena siswa bebas memilih materi yang lebih relevan dengan kehidupannya, mereka dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas, kerja kelompok, dan presentasi. Pendekatan berbasis kompetensi yang menekankan pada pemahaman mendalam dan bukan sekedar hafalan juga memberikan dampak positif terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam situasi kehidupan nyata, sehingga lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah kesiapan guru untuk mengadaptasi kurikulum ini. Meskipun kurikulum memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk

berinovasi, tidak semua guru memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini. Banyak guru yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional merasa kesulitan untuk beralih ke metode yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat penting agar guru dapat memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan rohani dan karakter siswa. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin agama Kristen, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa siswa yang mengikuti pelajaran PAK secara aktif mengalami peningkatan pemahaman terhadap ajaran Kristen dan lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka di sekolah, rumah, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa PAK memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan bermoral.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Dengan pendekatan kurikulum yang melibatkan diskusi, refleksi, dan praktik langsung, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab. Siswa diberi kesempatan untuk menggali makna hidup berdasarkan ajaran Kristen dan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam tema kasih, siswa diajak untuk merenungkan dan berdiskusi tentang bagaimana cara mencintai sesama, baik teman maupun orang lain yang membutuhkan.

Selain itu, penerapan Kurikulum PAK yang lebih interaktif dan kontekstual menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok, berhasil menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Fokus pada pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan sosial atau pelayanan gereja, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan langsung bagaimana menjadi agen perubahan yang mencerminkan ajaran Kristus dalam tindakan mereka.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) menunjukkan dampak positif yang besar dalam perkembangan spiritual dan karakter siswa. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran agama Kristen, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, membantu siswa untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Kristen. Melalui pendekatan yang melibatkan diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung, siswa dapat menggali nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti bercerita, permainan peran, dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Kegiatan berbasis pengalaman,

seperti pelayanan sosial dan kegiatan gereja, semakin memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, Kurikulum PAK memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti, memperkaya pemahaman agama mereka, dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Implikasinya dalam Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022, 123-125.
- Bloom, Benjamin S. *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Panduan untuk Penilaian Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, 45-50.
- Fadli, M. S. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2019, hlm. 85-95.
- Martono, S. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Kristen*. Surabaya: Almasdar, 2017, hlm. 110-125.
- Marzano, Robert J. *Dimensi Pembelajaran: Panduan Praktis untuk Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, 78-82.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, 132-134.
- Nursyamsi, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, hlm. 50-70.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Kreatif: Pendekatan dan Implementasi dalam Pembelajaran Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2015, 90-95.
- Sutrisno. *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Malang: UMM Press, 2021, 67-70.
- Syaiful, H. & Riana, R. *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2022, hlm. 105-120.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat: Perspektif Kebijakan dan Teori*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, 150-155.
- Wibowo, A. *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Kristen: Praktik dan Teori*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 80-95.

